



Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah

Neliwati^{*1}, Mhd Alfi Syahrin², Rina Hidayati Tambusai², Hirwansyah³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, mhdalfi0332234002@uinsu.ac.id, rina0332233029@uinsu.ac.id,
hirwansyah0332234007@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-15 Keywords: <i>Madrasah Head; Management; Facilities and Infrastructure.</i>	The role of the madrasah principal is that of a leader and manager who really determines the dynamics of the madrasah towards the gates of success and progress in all areas of life. The intellectual, emotional, spiritual and social capacities of madrasah heads have a major influence on the effectiveness of their leadership. The head of the Madrasah is the institution at the forefront in determining the progress or decline of a madrasah. The success of a madrasa really depends on the leadership of the madrasa head as the central point of leadership in a madrasa. The research in this mini-research used qualitative descriptive methods. From the results of this research it can be concluded that the role of the madrasa head is very important in terms of monitoring facilities and infrastructure at MTs Negeri Balige. The role of the madrasa head is very important so that the infrastructure is not misdirected and does not cause waste.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-15 Kata kunci: <i>Kepala Madrasah; Manajemen; Sarana dan Prasarana.</i>	Peranan Kepala madrasah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika madrasah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala madrasah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kepala Madrasah merupakan institusi paling depan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu madrasah. Keberhasilan suatu madrasah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai titik pusat pimpinan di suatu madrasah. Penelitian dalam mini riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam hal pengawasan sarana dan prasarana di MTs Negeri Balige. Peranan kepala madrasah sangat penting adanya supaya sarana prasarana tersebut tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan pemborosan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian dari pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kepribadian yang baik. Dengan adanya pendidikan dapat mengupayakan dan mengembangkan pemahaman bagi diri siswa. Kemajuan harus dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, professional, unggul, percaya dan harga diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil diatas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat menyenangkan proses belajar. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat madrasah. Hal tersebut menuntut peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dimengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pengaruh manajemen kepemimpinan harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, serta mampu mengelola "school plant" pelayanan-pelayanan khusus madrasah dan fasilitas pendidikan, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja mengelola personalia pengajar dan murid membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Menurut pendapat Hasibuan, bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan menurut Hartati Sukirman, adalah suatu tempat atau ruangan bangunan untuk melaksanakan program belajar mengajar. Dalam hal ini termasuk bengkel, ruang praktik, laboratorium dan perpustakaan. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana merupakan satu bidang manajemen pendidikan disekolah. Karena itu manajemen sarana dan prasarana atau perlengkapan sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam manajemen pendidikan tentang bagaimana memberikan layanan profesional bidang perlengkapan dan fasilitas kerja bagi personil sekolah sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi serta kinerja sekolah. Gunawan serta Barnawi dan Arifin, mengemukakan pengertian pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana madrasah sebagai Lembaga Pendidikan perlu dibangun dan dikelola secara profesional, sehingga terwujudnya Lembaga Pendidikan yang bermutu. Dan untuk menjamin agar tercapainya Lembaga Pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan tentang delapan standar Pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam mengoperasikan madrasah, kurikulum tenaga Pendidikan, dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana madrasah ini tidak boleh diabaikan karena, dengan adanya sarana dan prasarana madrasah tersebut dapat mempermudah dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal.

Sarana madrasah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti Gedung madrasah, ruang kelas madrasah, Ruang kepala madrasah, meja, kursi, lemari, serta alat-alat dan media pengajaran madrasah. Adapun yang dimaksud prasarana madrasah atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman madrasah, kebun madrasah, maupun jalan menuju madrasah. Prasarana yang

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar di madrasah, seperti taman madrasah untuk pembelajaran biologi, halaman madrasah sekaligus sebagai lapangan olah raga dan lain sebagainya. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana merupakan satu bidang manajemen pendidikan madrasah. Karena itu manajemen sarana dan prasarana atau perlengkapan madrasah merupakan salah satu bagian kajian dalam manajemen pendidikan tentang bagaimana memberikan layanan profesional bidang perlengkapan dan fasilitas kerja bagi personil madrasah sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi serta kinerja madrasah.

Jadi, Lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Oleh karena itu, sarana dan prasarana madrasah ini merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menunjang berhasilnya proses belajar mengajar di madrasah dan untuk mencapai tujuan madrasah tersebut. Pada intinya di setiap lembaga pendidikan itu haruslah mempunyai sarana dan prasarana madrasah yang memadai sesuai dengan standart mutu pendidikan. Sarana dan prasarana madrasah haruslah dipelihara atau dikelola dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. Peranan Kepala madrasah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika madrasah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala madrasah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Keadalaman ilmu, keluasaan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen madrasah.

Kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepala madrasah adalah seorang administrator dalam pendidikan. Oleh karena itu, Peranan kepala madrasah sangat berperan dalam mengelola sarana dan prasarana Pendidikan guna untuk menciptakan sebuah madrasah yang berkualitas. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak madrasah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, terutama kepala madrasah yang berperan langsung menangani sarana dan prasarana tersebut.

Peranan kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yaitu kepemimpinan dalam mengembangkan, memberdayakan, memelihara, serta mengawasi, sehingga melalui sarana dan prasarana yang ada diharapkan akan mampu memberikan support yang sangat baik guna untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu kepala madrasah mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana madrasah, mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, serta perbaikan sarana dan prasarana, mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana madrasah, mengelola pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana berserta asuransinya, mengelola

administrasi sarana dan prasarana madrasah, serta memonitor dan mengevaluasi sarana dan prasarana madrasah.

Keberadaan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah sangatlah penting dalam usaha peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah yang merupakan komponen pendukung untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses pembelajaran di madrasah. Jika dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana madrasah tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan mendapatkan resiko. Resiko tersebut berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, banyak sarana dan prasarana yang rusak dan hilang, serta tidak optimalnya penggunaan sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki.

Masalah atau kendala ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di madrasah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, khususnya kepala madrasah pada kenyataannya, belum banyak kepala madrasah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara tepat. Padahal, salah satu indikator yang paling mudah di ukur untuk mengetahui suatu madrasah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana madrasah dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai sifat permasalahan penelitian yang diajukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data ke subjek dan informan penelitian serta analisisnya secara lebih holistik dan komprehensif akan dilakukan dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi, yang merupakan analisis interpretatif dan naturalistik terhadap fenomena yang akan diamati. Pendekatan kualitatif menjadi fokus utama pelaksanaan penelitian ini. Penggunaan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini kemudian akan terefleksi dalam pemilihan subjek dan informan penelitian, serta dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data akan dianalisa. Penjelasan berikut menjadi justifikasi mengapa penelitian ini lebih banyak menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peranan kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah sudah menerapkan proses pengelolaan sarana dan prasarana madrasah telah diterapkan di Madrasah Ibtidaitah Swasta Al-Hikmah Kec. Namorambe Kab. Deliserdang selama beberapa tahun ini sejak bapak Rabbirham, S.Pd.I menjabat sebagai kepala madrasah. Beliau telah melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah dari proses perencanaan, Penggunaan, Pemeliharaan, dan pengawasan.

Data penelitian mengenai peranan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah terdiri atas perencanaan kebutuhan, penggunaan, pemeliharaan, pengendalian/pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hikmah Kec. Namorambe Kab. Deliserdang yang diperoleh dari wawancara. Pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti untuk lebih menambah informasi mengenai peranan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara.

1. Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang

Peranan kepala madrasah sangat penting adanya supaya sarana prasarana tersebut tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan pemborosan. Seperti halnya dalam Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah yaitu melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana yang akan diadakan. Selanjutnya memberikan pelatihan terhadap cara penggunaan terhadap sarana dan prasarana yang telah disediakan, melakukan pemeliharaan secara berkala agar sarana dan prasarana selalu terjaga baik, dan tidak lepas juga dengan adanya pengawasan atau monitoring terhadap

sarana dan prasarana tersebut apakah berjalan dengan efektif.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah tentang peranan kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu:

Kita kalau mau mengelola sarana dan prasarana kita harus merencanakan apa-apa yang mau kita buat di madrasah kita rundingkanlah dulu. Kita diskusikan, kita adakan rapat, nah di rapat itulah baru semua kita rencanakan apa yang harus dilaksanakan, apa yang harus dibutuhkan, bagaimana ini bagaimana itu. Ya kalau kita tidak buat rapat, bagaimana kepala madrasah bisa mengelola apa yang diinginkan. Seperti itunya”.

Deskripsi wawancara diatas menjelaskan bahwa, kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana terlebih dahulu melakukan adanya kegiatan rapat madrasah seperti biasanya. Hal ini juga didukung ketika peneliti melakukan wawancara yaitu:

“Cara saya dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana ya kepala madrasah nantinya meminta kepada kami terutama agar membuat laporan apa-apa aja yang harus dibutuhkan diperlukan. Terus itu nanti buat lagi rapat, agar semua guru-guru disini tau dan juga memberikan usulan-usulan atau keluhan yang berkaitan dengan keperluan kita. Hal ini juga senada apa yang diungkapkan”.

Dalam hal mengelola sarana dan prasarana ini, bahwa kepala madrasah ketika melakukan wawancara sebelumnya diadakan dulu rapat madrasah. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang apakah selalu diadakannya rapat perencanaan sarana dan prasarana. Beliau menjelaskan:

“Selalu. Ya rapat terbukalah, kadang dengan orang tua. Diundang orang tuanya untuk bagaimana supaya anak-anak itu belajar. contohnya kalau sarana dan prasarannya itu kalau dipanggil orang tuanya palingan masalah bangku-bangku dan mejanya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membuat sistem pengelolan

dengan mempertimbangkan seseorang yang bersangkutan langsung, memiliki peran dan tanggung jawab serta mengetahui tentang sarana dan prasarana yang akan diadakan. Memberikan penggunaan fungsi dari penunjang anggota dalam kepanitiaan sesuai dengan bidangnya akan tampak pada proses ini, panitia akan melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang diadakan untuk diketahui kondisinya setelah sampai di madrasah. Dengan demikian kepala madrasah juga ikut andil dalam mengawasi dari sarana dan prasarana yang tersedia dan akan mendapatkan sarana dan prasarana pengadaan yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai standar operasional personal.

2. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Madrasah di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang digunakan untuk sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah swasta MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang yaitu yang dimana Perencanaan sangat penting adanya supaya sarana prasarana tersebut tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan pemborosan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu melakukan melalui rapat perencanaan dan pendataan sarana yang akan disediakan. Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang tentang cara kepala madrasah dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana madrasah yaitu:

"Pada awal mulanya kita kalau mau merencanakan sesuatu apa pun yang mau kita buat di madrasah harus dirundingkan terlebih dahulu. Kita diskusikan, kita adakan rapat, jadi dari rapat itulah baru semua kita rencanakan apa yang harus dilaksanakan, apa yang harus dibutuhkan, bagaimana yang harus di rencanakan serta bagaimana itu kegunaannya. Jika tidak adanya rapat, bagaimana mau tau merencanakan apa yang kita inginkan".

Dalam hal perencanaan ini, bahwa madrasah ketika melakukan wawancara sebelumnya diadakan dulu rapat sekolah. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Swasta MIS Al-Hikmah Namorambe tentang apakah selalu diadadakannya rapat perencanaan sarana dan prasarana. Beliau menjelaskan:

"Selalu. Ya rapat terbukalah, kadang dengan orang tua. Diundang orang tuanya untuk bagaimana supaya anak-anak itu belajar. Contohnya kalau sarana dan prasarannya itu kalau dipanggil orang tuanya palingan masalah bangku-bangku dan mejanya".

Dilanjutkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan sarana dan prasarana madrasah, dapat diketahui informasi bahwa partisipasi warga sekolah dan juga masyarakat sekitar untuk memberikan informasi mengenai keberadaan atau kondisi sarana dan prasarana kepada kepala madrasah atau pihak yang bersangkutan agar memberikan masukan-masukan mengenai perencanaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan untuk kedepannya. Dalam kegiatan rapat perencanaan sarana dan prasarana tersebut, madrasah juga membuat panitia dalam rapat tersebut, agar rapat tersebut jelas pertanggung jawabannya siapa ketuanya dan anggotanya. Hal ini juga dipaparkan oleh Kepala madrasah ketika peneliti melakukan wawancara yang pertanyaannya, apakah dalam rapat perencanaan dibuat panitia khusus?

"Ya jelaslah itu guru-gurunya dibuat panitianya dan komite. Itu alua dalam sarana prasarana dengan orang tua, itu komite juga tetap terlibat. Kemudian panitianya itu guru-gurunya, KTU nya".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah membuat panitia perencanaan dengan mempertimbangkan seseorang yang bersangkutan langsung, memiliki peran dan tanggung jawab serta mengetahui tentang sarana dan prasarana yang akan diadakan. Fungsi dari penunjang anggota dalam kepanitiaan sesuai dengan bidangnya akan tampak pada proses ini, panitia akan melakukan

pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang diadakan untuk diketahui kondisinya setelah sampai di madrasah. Dengan demikian pihak madrasah akan mendapatkan sarana dan prasarana pengadaan yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembahasan dalam rapat perencanaan di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang juga mencakup hal apa saja yang akan diadakan dalam satu tahun kedepan dengan melihat anggaran madrasah yang ada. Hal ini peran kepala madrasah sangat penting untuk mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan madrasah, kepala madrasah melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan. Berikut adalah hasil wawancara kepala madrasah yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana cara analisis kebutuhan yang diperlukan madrasah.

“Ya kita lihatlah bagaimana keadaan sekeliling kita. Contohnya disekeliling itu kan maksudnya keadaan kita yang disini gitu, seperti itu. Kita tengok kita lihat, ini mejanya bagaimana apa kekurangannya, seperti apa dia, memang dibutuhkan atau kayak mana? Jadi kalau memang itu dibutuhkan kan memang nggk meski harus kita apakan lagi, o ini bangku-bangku mejanya gini. Kalau ada apa-apa dipanggil orang tua diminta solusi bagaimana. Kalu tidak ada ya seperti itulah dari kita”.

Dalam perencanaan sarana dan prasaran yang dilakukan, tentunya perhitungan pembiayaan pengadaan sarana itu harus dibuat. Hal ini dipaparkan oleh kepala madrasah tentang perhitungan pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang yaitu:

“Kalau gedung ini milik pemerintah, milik negara. Kalau emang bangku- bangkunya yang saya bilang tadi kurang, ditanya dulu kira-kira mau orang tua gak. Kalau tidak mau ya, otomatis pemerintah juga itu dari dana bos”.

Deskripsi data di atas tentang pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana di temukan bahwa, dalam memperhitungkan

pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang ini, Kepala madrasah mengajukan usulan rancangan anggaran ke pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan sarana dan prasarana dengan melakukan rapat perencanaan bersama melalui analisis kebutuhan berdasarkan hasil pendataan mengenai keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan guna menghasilkan daftar kebutuhan yang memuat sarana dan prasarana apa saja yang akan dibeli atau diadakan dan disesuaikan dengan aggaran yang dimiliki oleh pihak madrasah.

3. Penggunaan Sarana Dan Prasarana Madrasah di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang

Penggunaan sarana dan prasarana di madrasah harus mengikuti aturan-aturan dalam pemakaian atau penggunaanya. Aturan yang dibuat dalam penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Swasta ini agar semua pihak warga madrasah yang menggunakan sarana bertanggung jawab dalam pemakaian fasilitas yang dimiliki madrasah. Dan juga aturan penggunaan dibuat madrasah untuk menyesuaikan jadwal pemakaian jika sarana yang dimiliki terbatas. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang ini bahwa pengelolaan dalam penggunaan sarana dan prasarana di serahkan ke wakil kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan yaitu:

“Cara mengelolanya? Itukan diserahkan ke tata usaha yang dikantor, alua yang di apa kan diserahkan ke guru. Contohnya meja-meja gurukan ya guru, kalu di kelaskan ya anak-anak”.

Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tentunya harus dikelola dengan baik, agar fasilitas yang dimiliki tetap terjaga dan aman. Penggunaan sarana dan prasaran di madrasah ini memiliki jadwal penggunaan jika fasilitas yang dimiliki terbatas. Informasi yang didapat oleh peneliti dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi diketahui bahwa,

penggunaan barang yang dimiliki madrasah yang jumlahnya terbatas, akan dilakukan penggunaan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditetapkan kepala madrasah dan juga staf tata usaha.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang di madrasah sudah di sesuaikan, beliau menjelaskan:

"Kalo yang namanya jadwal penggunaan, hmm. kita sudah sesuaikan. Apalagi fasilitas yang kita punya masih ada yang kurang. Misalnya laboratorium komputer kita belum ada. Kalau untuk yang namanya Lab disini belum ada. Dibuatpun itu jadi lab, ruang kelasnya itu dibuat, masih minimnya disini. Pokoknya yang namanya lab itu yang khusus itu nggak ada".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah atau pihak madrasah telah membuat jadwal dalam penggunaan sarana dan prasaran yang dimiliki, karena masih adanya fasilitas yang sedikit dan belum terpenuhi. Oleh karena itu, karena masih minimnya fasilitas yang dimiliki oleh madrasah, maka pihak madrasah juga harus membuat aturan dalam pemakaian sarana dan prasarana madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika observasi dan wawancara, diketahui bahwa peraturan dalam penggunaan sarana dan prasaran di madrasah ini dengan membuat tata tertib terhadap penggunaan fasilitas madrasah serta sanksi yang diberikan jika melanggar. Hal ini dikemukakan oleh Kepala madrasah MIS Al-Hikmah Kec. Namorambe Kab. Deliserdang tentang aturan dalam penggunaan sarana dan prasarana di madrasah bahwa:

"Ya iyalah. Contohnya kalau isi kan ya harus dirawat. Apabila rusak kan peraturannya diganti oleh anak-anak, kan gitu kalau namanya peraturan. Masalah kenyataannya kan yang penting ada peraturannya. Kalau laptop-laptop itukan semua itu tata usaha."

Deskripsi data di atas menjelaskan bahwa, madrasah telah membuat

peraturan dalam penggunaan sarana dan prasarana dan dikenai sanksi apabila peraturan tersebut dilanggar. Peran kepala madrasah dalam hal ini sangatlah penting untuk menjaga fasilitas yang dimiliki madrasah agar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana dengan memberikan amanah kepada staf pegawai dan juga guru mengenai bagaimana cara menggunakan fasilitas sekolah dengan baik agar turut memelihara serta sanksi yang diberikan.

4. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Madrasah di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah selalu dilakukan agar sarana dapat terjaga dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang ini dilakukan oleh kepala madrasah atau pihak madrasah dengan melibatkan semua warga madrasah atau masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang pemeliharaan sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang kepala madrasah memberikan arahan kepada semua pihak warga madrasah agar selalu melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan mulai dari perawatan yang ringan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah yaitu:

"Kalau aluan aluan, alua sarana prasarana disisnikan ada kan tugas kebersihannya. Jadi alua masalah sarana prasarananya yang ini itukan tugas kebersihan. Kalau yang mengelola di Lab itu dan yang di KTU itukan itu khusus orang itu."

Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, tentunya anggota masyarakat yang ada di madrasah ikut serta dan terlibat dalam hal ini. Kepala madrasah mengutarakan:

"Pemeliharaannya? Siswa terlibatlah menyapu apa semua ruang kelasnya semua personillah. Guru-gurunya juga pun ikut memelihara. Semua personil disini terlibat".

Deskripsi hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa cara kepala madrasah dalam memelihara sarana dan prasarana yang di madrasah yaitu dengan melakukan perawatan yang diserahkan kepada bagian saran tata usaha. Dengan dilakukannya pemeliharaan, maka sarana dan prasarana akan tetap terjaga dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasaran, tentunya ada perawatan yang dilakukan. Perawatan yang dilakukan, agar sarana yang dimiliki tetap terjaga dengan baik dan pemakaiannya juga akan lebih lama lagi. Perawatan berkala terhadap sarana yang dimiliki oleh madrasah tentu harus dilakukan. Seperti halnya yang diutaraka oleh kepala madrasah yaitu:

"Kalau perawatan secara berkala itu ya tentunya, tapi menurut itu tergantung keuangan kita jugalah. Kalau memang ada anggaran barulah diapakan, kalau memang gak ada kayak mana mau kita perbaiki. Anggarannya itu".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentang apakah madrasah selalu melakukan perawatan berkala terhadap sarana yang dimiliki. Ya, di MIS ini kepala madrasah atau bagian Tata usahanya melakukan perawatan atau pengecekan secara berkala. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika observasi dan juga dilakukannya wawancara, ditemukannya informasi bahwa pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah dilakukan. Ketika adanya sarana yang rusak ringan seperti meja dan kursi akan dilakukan perbaikan, tetapi dengan adanya keterbatasan dana yang dimiliki pihak madrasah, perbaikan dilakukan seminimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara tentang penanganan cepat terhadap sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang yaitu dilakukan dengan cepat. Dan juga perbaikan secepat mungkin dilakukan jika itu memang diperlukan dan jika berat melihat

anggaran dari pemerintah juga. Ketika melakukan pemeliharaan atau perawatan, maka tidak terlepas dari penyimpanan sarana yang dimiliki. Penyimpanan sarana prasarana adalah kegiatan yang menyimpan suatu barang baik perabot, atk, buku-buku, surat-surat, atau barang lainnya agar tetap terjaga, baik keadaan masih baru atau sudah rusak.

Hal ini diutarakan oleh kepala madrasah ketika peneliti melakukan wawancara tentang bentuk penyimpanan sarana yang dimiliki seperti apa. Beliau menjelaskan:

"Ya kalau ATK itukan disimpan ada lemarnya itu ada lemari khususnya ada brankasnya. Ya kalau meja-meja ini ya beginilah seperti ini keadaannya ruang tamunya".

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa penyimpanan terhadap barang yang dimiliki oleh MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang sudah baik, akan tetapi masih terdapatnya kendala dalam penyimpanan sarana yang dimiliki oleh madrasah. Terdapatnya sarana yang dimiliki oleh madrasah yang tidak terpakai atau rusak berat dan ada juga rusak ringan yang diletakkan digudang begitu saja. Dan penempatan barang olah raga yang tidak sesuai.

Di MIS Al-Hikmah MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab.Deliserdang ini memiliki gudang penyimpanan. Masalahnya gudang penyimpanan tersebut terdapat barang yang dimiliki dan belum berfungsi dengan baik. Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal observasi dan juga wawancara terhadap kondisi gudang tersebut yang tidak terkelola dengan baik. Sarana yang sudah tidak terpakai banyak dibiarkan begitu saja sehingga mengganggu pandangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah sangat berperan dalam melakukan proses penyimpanan sarana prasarana agar sarpras tersebut tetap aman atau terjaga. Kepala Madrasah melaksanakan perannya dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara melakukan pemantauan atau pemeriksaan terhadap

fasilitas yang dimiliki madrasah. Dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana kepala madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh warga madrasah agar turut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Pengawasan Sarana Dan Prasarana Madrasah di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah program madrasah berjalan dengan yang direncanakan, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dan cara mengatasinya. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan di madrasah. pengawasan terhadap sarana dan prasarana ini sangat berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana, penggunaannya, pemeliharaan, perawatan atau bentuk penyimpanannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Madrasah MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang apakah pengawasan selalu dilakukan. Beliau menjelaskan:

"Itu udah pastilah. Pengawasannya? Ya saya, kepala sekolahnya, KTU nya, PKM ny, ha itu".

Bentuk pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah di MIS ini yaitu dengan terjun langsung baik itu hal perencanaan pengadaan sampai dengan pemeliharaan dan akan di diskusikan dengan pihak staf usaha. Pengawasan terhadap penggunaan dan juga pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilakukan di madrasah ini. Pengawasan tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah dan juga pihak Staf usaha dan bentuk pengawasan dilakukan dengan pengecekan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi lapangan dan juga wawancara, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap penggunaan, pemeliharaan baik secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung, kepala madrasah langsung terjun untuk

melihat keadaan, dan tidak langsung kepala madrasah melihat laporan dari kepala tata usaha tentang sarana prasarana yang dimiliki.

Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam hal pengawasan sarana dan prasarana di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe. Pengawasan ini dilaksanakan karena sarana dan prasarana tersebut merupakan barang milik negara dan madrasah yang digunakan secara bersama

B. Pembahasan

Peran kepala madrasah memiliki dampak signifikan dalam pengelolaan sarana prasarana demi mewujudkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah, kepala madrasah memainkan peran kunci dengan mengadakan rapat perencanaan yang melibatkan pendataan sarana yang diperlukan. Setelahnya, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada staf dan siswa mengenai penggunaan optimal sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Selain itu, kepala madrasah juga terlibat dalam pemeliharaan rutin agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik. Proses pemeliharaan yang terencana secara berkala membantu mencegah kerusakan dan memastikan keberlanjutan fungsi sarana prasarana. Tidak kalah penting, kepala madrasah harus menjalankan peran pengawasan dan monitoring secara ketat terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif, menghindari pemborosan, dan menjamin bahwa sarana prasarana tersebut berkontribusi secara optimal terhadap proses pembelajaran dan kegiatan madrasah secara keseluruhan.

Dalam merencanakan pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, sekolah memulai dengan menentukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi atau diperbarui. Penetapan ini disesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada, dan untuk memastikan keputusan ini melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dengan melibatkan seluruh stakeholders, proses pengambilan keputusan menjadi lebih komprehensif dan mencer-

minkan kebutuhan sebenarnya dari para pengguna sarana prasarana tersebut.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan mengamankan dana, langkah selanjutnya adalah merencanakan partisipasi anggota pendidikan yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemilihan anggota pendidikan yang terlibat bertujuan untuk menjamin representasi yang adil dan pengambilan keputusan yang akurat. Kegiatan pemeliharaan, termasuk perawatan dan penyimpanan sarana prasarana, diimplementasikan dengan melibatkan semua anggota warga madrasah. Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan standar perawatan yang telah ditetapkan untuk memastikan agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar. Kesadaran akan pentingnya pemeliharaan ini memperkuat konsep bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan aset berharga yang perlu dijaga agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana di madrasah merupakan tahap selanjutnya dalam menjaga keberlanjutan fungsi dan kualitasnya. Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam pengawasan ini, yang dapat dilakukan secara langsung dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi atau melalui pendekatan tidak langsung, yaitu melalui evaluasi laporan dari bagian staf tata usaha. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa kondisi sarana dan prasarana tetap memenuhi standar dan kebutuhan madrasah.

Pentingnya pengawasan ini juga tercermin dalam kegiatan rapat guru, di mana imbauan dan ajakan untuk mengawasi serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan seringkali disampaikan. Rapat guru menjadi forum untuk menyampaikan arahan dan harapan kepada seluruh anggota staf pendidik terkait dengan tanggung jawab mereka dalam menjaga dan merawat fasilitas pendidikan. Ajakan ini memberikan pengertian kepada seluruh warga madrasah tentang pentingnya partisipasi aktif dalam memelihara dan menjaga kebersihan serta fungsi sarana prasarana yang ada.

Selain itu, seringkali dilakukan pengarahan khusus atau pelatihan terkait pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

anggota madrasah, termasuk guru dan staf tata usaha, dalam mengidentifikasi perubahan atau kerusakan awal yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, pengawasan bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas pendidikan untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas fasilitas pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang yang meliputi aspek perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan dan koordinasi yaitu sebagai berikut:

1. Peranan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Hikmah Kecamatan Namorambe Kab. Deliserdang sebagai administrator, yaitu: Menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang akan dibutuhkan, melakukan pelatihan atas penggunaan atas sarana yang akan dibutuhkan dan juga melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana, selanjutnya melakukan monitoring atau pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia.
2. Penggunaan sarana dan prasarana yang telah disesuaikan dalam bentuk, pembuatan jadwal penggunaan sarana karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, dan sanksi yang diberikan terhadap pengguna yang melanggar aturan.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal melibatkan semua warga madrasah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak cepat rusak.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk melihat laporan data sarana dan prasarana dari pihak staf umum dan sesekali pengecekan langsung terhadap sarana yang dimiliki

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peranan Kepala Madrasah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S, Pedoman Pengadaan Sarana Pendidikan, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 31.
- Anon, Pedoman Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 271.
- Awaluddin dan Eki Saputra, (2016), Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2, No 2. h.7.
- Barnawi & M Arifin. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Arruz Media
- Budi Suhardiman, (2012), Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, hal.4.
- Daryanto, Administrasi Pendidikan (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.180-181.
- Departemen Pendidikan Nasional, Perencanaan Sarana Pendidikan dasar, (Jakarta: 2009), h. 8.
- E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.
- Endang, Sukarti, Administrasi Sarana, (Bandung: PT. Gramedia, 2001), h. 123
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus Ali, Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi dan Adaptasi), (Jakarta: Gaung Persada, 2009),h. 24.
- Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Jogjakarta: Diva Press,2012), h.102.
- Kompri, (2017), Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional, Jakarta: Kencana, hal. 44.
- Lexy J. Moleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 186.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmadana, Inventarisasi Aset, (Malang: Balai Cita, 2013), hal. 415.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 133.
- Suharsimi, Lia, Penghapusan Daftar Inventaris Barang, (Malang: Malang Diska, 2009), h. 281.
- Syafaruddin dan Nurmawati, (2011), Pengelolaan Pendidikan, medan: perdana Publishing, hal. 247.
- Syafaruddin, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Sarana Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h.298.
- Widiansyah Apriyanti,(2018),Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia (Bekasi: Vol XVIII),h. 26